

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI BUMN DAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2019**COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF STATE-OWNED AND PRIVATE PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON BEI 2015 – 2019 PERIOD****Oleh:****Estefanus Williams Levhrianno Rengkung¹
Maryam Mangantar²
Jacky S. B. Sumarauw³**^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail

¹estefanusrengkung062@student.usrat.ac.id²mmangantar@unsrat.ac.id³jacky.sbs@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan milik negara dengan perusahaan milik swasta dalam industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dan Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan farmasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Variabel yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan adalah QR, DER, OPM, ROE, ITO, NPM. Hasil penelitian dengan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan yang terdiri dari QR, OPM, ROE, ITO, dan antara perusahaan farmasi milik negara dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan DER terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya pada periode penelitian. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUMN farmasi lebih baik dari pada BUMS farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Bagi perusahaan farmasi BUMN agar lebih meningkatkan kinerja perusahaanya sebaliknya bagi perusahaan farmasi BUMS untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci Perbandingan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan ,QR, DER, NPM, OPM, ROE, ITO, Farmasi , BUMN, BUMS.

Abstract This study aims to examine the comparison of financial performance between state-owned companies and privately-owned companies in the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling method used *purposive sampling* with certain criteria. The population in this study were 10 companies and the sample used was 6 pharmaceutical companies. The data analysis method used in this study was the *independent sample t-test*. The variables used to compare financial performance are QR, DER, OPM, ROE, ITO, NPM. The results of the study using the two-average difference test showed that there was no significant difference in financial ratios consisting of QR, OPM, ROE, ITO, and between state-owned pharmaceutical companies and private-owned pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. While DER there is a significant difference between the two in the study period. Overall, the financial performance of state-owned pharmaceutical companies is better than private pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the study period. For pharmaceutical companies, State-Owned Enterprises to further improve their company performance, on the contrary for pharmaceutical companies, Private-Owned Enterprises, to maintain the company's financial performance.

Keywords: Comparison, Financial Performance, Financial Ratios, QR, DER, NPM, OPM, ROE, ITO, Pharmacy, BUMN, BUMS

Latar Belakang

Salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia adalah industri farmasi, perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusi obat, terutama dalam kesehatan. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir, 2002, 82). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. (Falirat, Van Rate, Maramis., 2018).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan tolak ukur tertentu. Biasanya, ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Basyid, Fadillah. 2019). Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari rata-rata presentase variabel yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan Farmasi milik swasta lebih besar atau lebih baik dari perusahaan Farmasi milik pemerintah. Karena perusahaan Farmasi milik swasta mempunyai tujuan *profit oriented* maka perolehan keuntungan lebih diutamakan, sedangkan perusahaan Farmasi pemerintah lebih bertujuan sosial (mensejahterakan masyarakat) dengan memberikan harga lebih murah (subsidi) maka keuntungan yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan dan analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana serta perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk membandingkan penelitian adalah rasio likuiditas *Quick Ratio (QR)*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Equity (ROE)*, rasio aktivitas *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian sebelumnya mengenai perbandingan kinerja keuangan farmasi dengan menggunakan variabel OPM, NPM, ROE, GPM yang dilakukan oleh Nurhidayah (2018). Penelitian sebelumnya mengenai perbandingan kinerja keuangan farmasi dengan menggunakan variabel QR, ROE, DER yang dilakukan oleh Yasmin (2017). Dari hasil data yang diperoleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan atas kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMN dengan perusahaan farmasi BUMS dalam industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).
2. Untuk menganalisis terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).
3. Untuk menganalisis terdapat perbedaan *Operating Profit Margin* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).
4. Untuk menganalisis terdapat perbedaan *Return On Equity* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).
5. Untuk menganalisis terdapat perbedaan *Inventory Turnover* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan tentu ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat 2 sifat yakni laporan keuangan bersifat historis merupakan laporan keuangan yang dibuat dan disusun dari data masa lampau, dan laporan keuangan bersifat menyeluruh

merupakan laporan keuangan yang dibuat selengkap mungkin dan menganut standar yang telah ditentukan (Kasmir 2009).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio menurut Raharjaputra (2011:196) pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi kas dan aset perusahaan di masa depan. Menurut Kasmir (2008:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Riyanto (2004) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti.

Rasio Aktivitas

Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Menurut Agus Sartono (2012:118) Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Penelitian Terdahulu

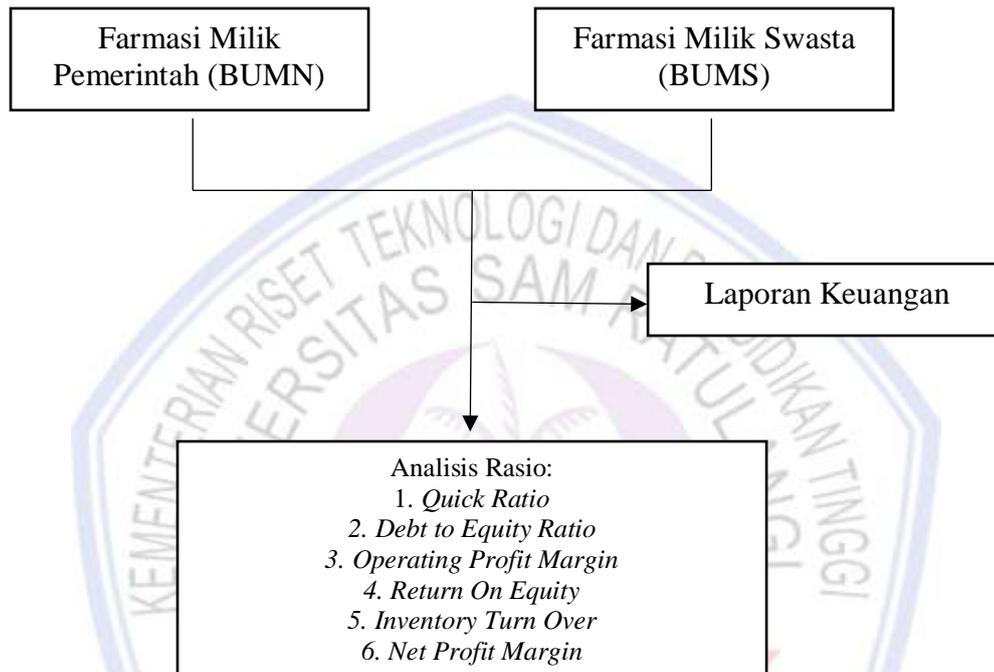
Mardiyani (2017) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dan Swasta berdasarkan *ROE* terdapat perbedaan yang signifikan karena *ROE* milik swasta ada di posisi aman dengan persentase diatas 15%, sementara persentase *ROE* perusahaan farmasi BUMN masih dibawah posisi aman. Apabila dilihat berdasarkan *EPS* terdapat perbedaan signifikan antara *EPS* perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta karena laba per lembar saham milik perusahaan farmasi Swasta rata-ratanya jauh lebih tinggi dari perusahaan BUMN. Namun untuk nilai *EVA* perusahaan farmasi BUMN dan swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena kedua jenis perusahaan ini sama-sama memiliki nilai *EVA* negatif.

Doerachman, Parengkuan, Van Rate (2016) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, Hasil Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*DER*), rasio profitabilitas (*ROA*), rasio aktivitas (*TATO*). Data yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan

kriteria (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang memproduksi obat generik dan resep dokter, dan (3) Waktu penelitian 2011- 2014. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Candrayani, Fitri dan Hana (2020) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN Dan SWASTA di BEI Periode 2016-2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* Analisis (ROE) BUMN farmasi tidak aman karena masih ada perbedaan yang signifikan prosentase diatas 15% dan farmasi swasta diatas 15%. Hasil analisis *earning per share* (EPS) BUMN mencapai 0,35 dan perusahaan farmasi swasta mencapai 50,71. Serta nilai tambah ekonomis (EVA) Analisis menghasilkan data terdapat perbedaan kinerja keuangan dimana BUMN perusahaan farmasi meningkat dan perusahaan farmasi privat meningkat menurun.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi,2011)

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu Kimia Farma,Indofarma,Kalbe farma,Tempo Scan Pacific,Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,Darya Varia laboratoria. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Dokumenter dengan mengambil data kuantitatif yang memiliki skala pengukuran rasio, yaitu data yang dipublikasikan oleh perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2015 – 2019.

Definisi Operasional Variabel*Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio atau Rasio Cepat merupakan perbandingan antara asset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas mengukur perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih mengukur besaran perentase sisa pendapatan rasio.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin atau Margin Laba Operasi merupakan persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah Perbandingan laba bersih terhadap modal (*equity*)

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory Turn Over merupakan Perbandingan harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan barang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23936126
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.070
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Uji Beda Independent Sampel t-Test

Tabel 2. Uji Independent Sample T-test QR

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
QR	Equal variances assumed	27.621	.000	-1.835	28	.077	-66.79150	36.39164	-141.33639	7.75339
	Equal variances not assumed			-2.619	19.000	.017	-66.79150	25.50616	-120.17643	-13.40657

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 3. Uji Independent Sample T-test DER

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	.674	.418	-2.987	28	.006	-2.27950	.76324	-3.84292	-.71608
	Equal variances not assumed			-3.193	21.644	.004	-2.27950	.71385	-3.76134	-.79766

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4. Uji Independent Sample T-test OPM

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
OPM	Equal variances assumed	13.367	.001	-1.075	28	.292	4.00900	3.73036	11.65030	3.63230
	Equal variances not assumed			-1.468	23.233	.156	4.00900	2.73157	9.65655	1.63855

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 5. Uji Independent Sample T-test ROE

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	28.218	.000	.809	28	.425	2.11150	2.60935	-3.23352	7.45652
	Equal variances not assumed			.610	10.062	.556	2.11150	3.46358	-5.59942	9.82242

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 6. Uji Independent Sample T-test ITO

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IT	Equal variances assumed	.152	.700	.796	28	.432	.58700	.73704	-.92275	2.09675
O	Equal variances not assumed			.805	18.607	.431	.58700	.72947	-.94199	2.11599

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Pembahasan

1. Perbandingan Kinerja Keuangan *Quick Ratio (QR)* Perusahaan farmasi BUMN & SWASTA

Dari hasil Uji *Independent Sample T-test QR quick ratio* diatas, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0.077 > 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja QR antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengandung arti QR tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan kedua perusahaan tidak jauh berbeda. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falirat (2018) menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio (QR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan farmasi BUMN & SWASTA

Dari hasil Uji *Independent Sample T-test DER* nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0.006 < 0.05$ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja *DER* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) Ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti *DER* dapat dijadikan sebagai faktor pembeda untuk menilai kinerja keuangan baik perusahaan farmasi BUMN maupun perusahaan farmasi BUMS. Berdasarkan rata-rata *DER* perusahaan BUMS lebih baik dari perusahaan BUMN yang besar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2016) menunjukkan bahwa Terdapat Perbedaan Signifikan pada rasio *DER* PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan *Operating Profit Margin (OPM)* Perusahaan farmasi BUMN & SWASTA

Dari hasil *Uji Independent Sample T-test* OPM nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0.432 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja OPM antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya data OPM antara perusahaan farmasi swasta (BUMS) dengan perusahaan farmasi negeri (BUMN) memiliki varian yang berbeda Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) menemukan bahwa hasil penelitian dengan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan *OPM* antara perusahaan farmasi milik negara dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Perbandingan Kinerja Keuangan *Return On Equity (ROE)* Perusahaan farmasi BUMN & SWASTA

Dari hasil *Uji Independent Sample T-test* ROE nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0.425 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ROE antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun besar nominal ROE untuk perusahaan farmasi BUMN lebih besar dari farmasi BUMS, namun secara statistik terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supit (2019) Hasil analisis dengan menggunakan uji perbedaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional.

5. Perbandingan Kinerja Keuangan *Inventory Turn Over (ITO)* Perusahaan farmasi BUMN & SWASTA

Dari hasil *Uji Independent Sample T-test (ITO)* nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0.432 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ITO antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya ITO tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dan perusahaan kecil sama-sama mampu mengolah persediaannya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falirat (2018) menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover (ITO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terbukti secara statistik bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan farmasi BUMN dan BUMS yang di prediksi dengan *independent sample T-test*.
2. **Terdapat perbedaan** kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan Farmasi BUMN dengan perusahaan Farmasi BUMS yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari *Debt to Equity Ratio (DER)*.
3. Dilihat dari nilai rata-rata dan hasil tertinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk perusahaan farmasi BUMN (6,7%) juga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan farmasi BUMS (9,05%). Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMN dilihat dari *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan farmasi SWASTA.
4. **Tidak terdapat perbedaan** kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMN dengan perusahaan farmasi BUMS yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari *Quick Ratio (QR)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Inventory Turn Over (ITO)*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor agar dapat melakukan investasi dengan melihat hasil kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan selanjutnya mengambil keputusan investasi yang tepat seperti hasil analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

2. Bagi perusahaan farmasi BUMN di BEI untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik kepercayaan investor dan kreditor serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berkontribusi besar untuk pendapatan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2004, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Basyid. A., dan Fadillah. I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan antara PMA dan PMDN di Bursa Efek Indonesia. *MBIA*. Vol. 18, No. 1, Hal: 1-17. ISSN: 2655-8262. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/141>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021.
- Candrayani. L., Fitri. Z., dan Fadlullah. H. K. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN Dan SWASTA di BEI Periode 2016-2018. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol. 2, No. 1, Hal: 19-34. ISSN: 2714-5565. https://www.researchgate.net/publication/342598842_Perbandingan_Kinerja_Keuangan_Perusahaan_Farmasi_Milik BUMN dan Swasta di BEI Periode 2016-2018. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021.
- Doerachman. S. D., Parengkuan. T., dan Van Rate. P. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13094/12679>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.
- Falirat. T. S., Van Rate. P., Maramis. J. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 2, Hal: 998-1007. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20027>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra S. Raharjaputra. (2011). Manajemen Keuangan Dan Praktis. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Mardiyani. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 1, No. 1, Hal: 19-30. ISSN: 2579-9401. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm/article/view/486>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.
- Munawir. S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Nurhidayah. N., Mardani. R. M., dan Salim. M. A. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Vol. 7, No. 2. Hal: 21-30. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1037/1067>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2021.
- Ratu. R. A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma tbk, dan PT. Kalbe Farma tbk periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13102/12687>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.

- Supit. T. S. F., Tampi. J. R. E., dan Mangindaan. J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 7, No. 3, Hal: 3398-3407. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24420>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021.
- Wahyudi. A. A., dan Hermawan. H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Negara (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 1. Hal: 1376-1386. ISSN: 2776-8171. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1167>. Diakses pada tanggal 10 November 2021.
- Yasmin. Y., dan Fudati. S. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol. 6, No. 2. ISSN: 2461-0593. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/709>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021.

